

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DI REKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	78	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	80	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	81	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	82	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	83	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 DAN INFORMASI TAMBAHAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | ONG BENG KHEONG
Wisma Sudirman Lt. 11,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220

Puri Casablanca Apartemen tower C unit 36-03
Jl. Raya Casablanca No. 1, Kav. 7,
Jakarta Selatan
(021) 5734321
Presiden Direktur / President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | HARTONO
Wisma Sudirman Lt. 11,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220

Taman Semanan Indah Blok F6/22
Kelurahan Semanan, Kecamatan Kali Deres,
Jakarta Barat
(021) 5734321
Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

State that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;

b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2017/ March 27, 2017

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director

ONG BENG KHEONG

HARTONO



Laporan Auditor Independen

No. GA117 0260 IPP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0260 IPP IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Indonesia Prima Property Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Indonesia Prima Property Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries, associates and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

27 Maret/March 27, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2016	2015	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	54.787.653.230	66.641.573.406	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	97.346.410.673	133.755.655	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077.844.095 pada 31 Desember 2016 dan Rp 4.573.584.980 pada 31 Desember 2015	7	5.628.592.689	10.693.281.570	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 3,077,844,095 at December 31, 2016 and Rp 4,573,584,980 at December 31, 2015
Piutang lain-lain	8			Other accounts receivable
Pihak berelasi		27.650.649.456	2.975.225.000	Related party
Pihak ketiga		5.267.557.206	2.643.956.498	Third parties
Persediaan				Inventories
Hotel		1.991.842.848	2.168.645.911	Hotel
Aset real estat	9	17.769.230.575	19.938.481.257	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	10	772.549.793	3.966.653.078	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		2.545.208.247	4.736.988.539	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		213.759.694.717	113.898.560.914	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Persediaan - aset real estat	9	1.979.742.717.017	246.975.174.183	Inventories - real estate assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	1.762.461.702.674	122.310.565.883	Investment in an associate and a joint venture
Investasi saham		3.552.470.459	-	Investment in stock
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		-	890.000.000	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	31	9.085.349.214	5.107.542.332	Deferred tax assets - net
Properti investasi	12	139.671.000.000	3.094.797.703.829	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 269.705.038.775 pada 31 Desember 2016 dan Rp 263.972.975.331 pada 31 Desember 2015	13	97.273.643.692	111.969.537.694	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 269,705,038,775 at December 31, 2016, Rp 263,972,975,331 at December 31, 2015
Klaim atas pengembalian pajak	31	40.531.306.244	-	Claims for tax refund
Aset lain-lain	14	18.905.499.101	22.727.217.987	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.051.223.688.401	3.604.777.741.908	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		4.264.983.383.118	3.718.676.302.822	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	8.133.984.354	6.049.143.253	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	6.151.956.496	10.148.214.094	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	3.717.259.407	4.677.103.032	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	20.459.188.006	134.203.990.646	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	13.772.062.715	18.143.807.627	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		490.892.500	490.892.500	Liabilities for purchases of property and equipment - current maturities of long term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		52.725.343.478	173.713.151.152	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	1.802.989.401	12.638.152.666	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Utang pembelian aset tetap - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		657.924.167	1.179.704.167	Liabilities for purchases of property and equipment - net of current maturities
Uang jaminan penyewa	20	4.998.484.390	12.111.625.222	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	86.776.714.000	82.043.478.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		94.236.111.958	107.972.960.055	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		146.961.455.436	281.686.111.207	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B				Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B				Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	22	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	23	56.989.645.767	52.711.645.767	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	11	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Penghasilan komprehensif lain		(33.699.226.097)	(30.940.677.961)	Other comprehensive income
Saldo laba		2.946.957.189.920	2.626.134.970.436	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.735.152.862.730	3.412.811.191.382	Equity attributable to the Owners of the Parent Entity
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	24	382.869.064.952	24.179.000.233	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		4.118.021.927.682	3.436.990.191.615	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.264.983.383.118	3.718.676.302.822	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	Catatan/ Notes	2015	
	Rp		Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	242.237.199.644	25	262.234.886.917	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>113.436.740.700</u>	26	<u>121.792.582.809</u>	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	128.800.458.944		140.442.304.108	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(147.035.150.949)	27	(134.763.444.025)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(5.985.895.491)	28	(5.612.616.654)	Selling expenses
Beban keuangan	-	29	(2.295.769.749)	Finance cost
Pajak final	(13.704.333.311)	30	(16.616.847.814)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	18.558.729.253	11	5.409.179.414	Equity in net income of associate and joint venture
Penghasilan bunga	5.724.858.968		2.176.509.110	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	12.303.575.714		306.422.473	Gain on foreign exchange - net
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	280.966.668.142	12	257.290.596.367	Increase in fair value of investment properties - net
Keuntungan pembelian dengan diskon dari akuisisi entitas anak	31.634.686.769	33	-	Gain on bargain purchase of subsidiary
Lain-lain - bersih	<u>5.040.915.521</u>		<u>(7.246.445.238)</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	316.304.513.560		239.089.887.992	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>2.090.641.883</u>	31	<u>(1.010.374.415)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	318.395.155.443		238.079.513.577	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti	(8.479.720.249)		2.264.557.395	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	5.115.270.278		-	Exchange difference on translating of foreign operations
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual	<u>386.515.024</u>	6	<u>-</u>	Changes in fair value investment - available-for-sale
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>315.417.220.496</u>		<u>240.344.070.972</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	320.822.219.484		238.079.513.577	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>(2.427.064.041)</u>	24	<u>-</u>	Non-controlling interests
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>318.395.155.443</u>		<u>238.079.513.577</u>	Net Profit For The Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	318.063.671.348		240.344.070.972	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>(2.646.450.852)</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<u>315.417.220.496</u>		<u>240.344.070.972</u>	Total Comprehensive Income For The Year
LABA PER SAHAM DASAR	183,85	32	136,44	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ Changes of equity in associate Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/ Retained earnings Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to Owners of the Company Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income in associate Rp	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment Rp	Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual/ Change In fair value - available for sale Rp					
Saldo 1 Januari 2015	745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	(31.133.619.500)	(2.071.615.856)	-	-	2.388.055.456.859	3.156.505.474.643	-	3.156.505.474.643	Balance as of January 1, 2015
Pengalihan utang menjadi modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.140.646.000	40.140.646.000	The conversion of debt to equity's subsidiary from non-controlling interests
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	23	15.961.645.767	-	-	-	-	-	-	15.961.645.767	(15.961.645.767)	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	1.390.953.250	873.604.145	-	-	238.079.513.577	240.344.070.972	-	240.344.070.972	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	745.000.000.000	52.711.645.767	19.905.253.140	(29.742.666.250)	(1.198.011.711)	-	-	2.626.134.970.436	3.412.811.191.382	24.179.000.233	3.436.990.191.615	Balance as of December 31, 2015
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	33	-	-	-	-	-	-	-	-	361.336.515.571	361.336.515.571	Non-controlling interest in acquisition of subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	23	4.278.000.000	-	-	-	-	-	-	4.278.000.000	-	4.278.000.000	Difference in value of restructuring among entity under common control
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(7.763.866.129)	(496.467.309)	5.115.270.278	386.515.024	320.822.219.484	318.063.671.348	(2.646.450.852)	315.417.220.496	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2016	745.000.000.000	56.989.645.767	19.905.253.140	(37.506.532.379)	(1.694.479.020)	5.115.270.278	386.515.024	2.946.957.189.920	3.735.152.862.730	382.869.064.952	4.118.021.927.682	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016	2015	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	224.160.686.566	266.227.433.881	Cash received from customers
Pembayaran pajak penghasilan final	(3.984.284.559)	(16.949.572.732)	Final income tax paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	220.176.402.007	249.277.861.149	Cash received from customers - net
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(115.125.390.275)	(124.166.848.707)	Suppliers and others
Karyawan	(133.489.895.037)	(119.399.231.468)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	(28.438.883.305)	5.711.780.974	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	2.226.683.096	-	Cash received from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	(644.082.534)	(2.666.365.439)	Income taxes paid
Pembayaran bunga	(2.054.000.000)	-	Interest payment
Pembayaran beban pajak revaluasi	(123.326.155.742)	-	Cash paid for tax revaluation expense
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(152.236.438.485)	3.045.415.535	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	2.367.853.934	2.975.225.000	Cash dividend received from associate
Penurunan piutang lain-lain pihak berelasi	(2.623.600.708)	1.020.284.022	Decrease in other accounts receivable to related party
Penurunan piutang lain-lain pihak ketiga	(8.422.558.456)	-	Decrease in other accounts receivable to third party
Penerimaan bunga	5.724.858.968	2.176.509.110	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	506.345.482	1.099.608.181	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(6.232.494.477)	(6.864.882.749)	Proceeds from sale of property
Perolehan properti investasi	(3.262.229.050)	(1.979.772.040)	Acquisitions of property and equipment
Arus kas keluar bersih akuisisi entitas anak	(1.377.714.864.487)	-	Acquisitions of investment property
Arus kas masuk bersih penjualan entitas anak	1.624.786.511.815	-	Net cash outflow on acquisition of subsidiaries
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(94.052.000.000)	-	Net cash inflow on disposal of a subsidiary
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	42.992.005	-	Placements of available for sale investment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	141.120.815.026	(1.573.028.476)	Proceeds from sale of available for sale investment
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(521.780.000)	(1.311.003.333)	Payment of liabilities for purchases of property and equipment
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(11.637.403.459)	161.383.726	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	66.641.573.406	65.928.571.890	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(216.516.717)	551.617.790	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	54.787.653.230	66.641.573.406	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 dan No. 33/PJOK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 738 dan 855 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Indonesia Prima Property. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Husni Ali	Husni Ali
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Lutfi Dahlan Satriyana	Drs. H. Lutfi Dahlan Yugi Prayanto
Komisaris Independen	Soedibyo	Satriyana Soedibyo
Komisaris	Handaka Santosa Ngakan Gede Sugiartha Garjitha	Handaka Santosa Ngakan Gede Sugiartha Garjitha

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 jo. as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplements No. 241. The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated June 15, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta concerning the changes in same of the Company's articles of association to adjust and comply with Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/PJOK.04/2014. This notarial deed change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 dated July 13, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Wisma Sudirman 11th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries ("Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities. The Company's majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Company and its subsidiaries ("Group") had total number of employees of 738 and 855 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Indonesia Prima Property. The Company's management as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Husni Ali
Vice President Commissioner and Independent Commissioner	Drs. H. Lutfi Dahlan Yugi Prayanto
Independent Commissioners	Satriyana Soedibyo
Commissioners	Handaka Santosa Ngakan Gede Sugiartha Garjitha

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram	Sriyanto Muntasram	Vice President Director
Direktur Independen	Hartono	Hartono	Independent Director
Direktur	Anna Susanti	Anna Susanti	Directors
	Chandraja Harita	Chandraja Harita	
	Njudarsono Yusetijo	Goh Soo Sing	
		Njudarsono Yusetijo	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Drs. H. Lutfi Dahlan	Yugi Prayanto	Chairman
Anggota	Imelda Sutrisna	Imelda Sutrisna	Members
	Fery Atmadja	Fery Atmadja	

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Group

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2016, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *) 31 Desember/December 31,	
				2016	2015		2016	2015
							Rp	Rp
1.	PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Tangerang	Perumahan/ Residential	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	1994	254.905.952.974	246.292.117.584
1.1	PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Tangerang	Perumahan/ Residential	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	1.317.552.482	1.333.762.386
2	PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment Apartemen	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	1995	312.064.645.278	323.823.166.421
2.1	PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment Apartemen	100%	100%	1995	175.908.435.295	197.282.892.850
2.1.1	PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment Apartemen	11,82% 66,36%	11,82% 66,36%	1996	122.794.578.481	132.973.204.157
3	PT Langgeng Ayomiestari (LAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	1993	244.511.301.724	206.706.036.121
3.1	PT Karya Makmur Unggul (KMU) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	13.494.493.047	13.487.062.073
3.2	PT Almakana Sari (AS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	100%	100%	1995	172.819.090.255	139.741.843.153
3.2.1	PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	29.775.621.951	17.646.982.242
4	Aurora Equity Pte. Ltd. (AE) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Singapore	Investasi/ Investment	100%	-	Pra - operasi/ Preoperation	2.298.948.345.808	-
4.1	Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Singapore	Investasi/ Investment	100%	-	Pra - operasi/ Preoperation	2.298.340.232.448	-
4.1.1	Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Singapore	Lain-lain/ Others	100%	-	Pra - operasi/ Preoperation	128.745.297.140	-
4.1.1.1	PT Antap Alam Lestari (AAL) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bali	Lain-lain/ Others	99,54%	-	Pra - operasi/ Preoperation	128.512.629.450	-
5	PT Ubud Alam Lestari (UAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99,99% 0,01%	-	Pra - operasi/ Preoperation	1.128.028.321.301	-
5.1	PT Daya Indria Permai (DIP) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	68,00%	-	Pra - operasi/ Preoperation	114.142.590.739	-
5.1.1	PT Ubud Resort Duta Development (URDD) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bali	Lain-lain/ Others	97,09%	-	Pra - operasi/ Preoperation	109.168.248.253	-
6	PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99,98% 0,02%	99,98% 0,02%	Pra - operasi/ Preoperation	9.931.344	10.759.583
7	PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99,00% 1,00%	-	Pra - operasi/ Preoperation	2.475.000	-
8	PT Panen Lestari Basuki (PLB) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Perkantoran/ Offices	-	99,33% 0,67%	1986	-	193.867.237.992

*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

***) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mendirikan Aurora Equity Pte. Ltd (AE), dan entitas anaknya (Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) dan Aurora Development Pte. Ltd. (AD)) sesuai dengan undang-undang di Singapura.

On May 2016, the Company established Aurora Equity Pte. Ltd (AE), and its subsidiary (Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) and Aurora Development Pte. Ltd. (AD)) under the laws of Singapore.

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menjual 99,97% saham PLB pada AD di Singapura. Pada saat yang sama, berdasarkan Restructuring Agreement dan Share Subscription Agreement, Reco Olive Pte. Ltd., (Reco), pihak ketiga, melakukan investasi di AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan saham AD. Transaksi ini menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan entitas anaknya, PT Panen Lestari Basuki (PLB) dan memiliki pengendalian bersama dengan Reco atas AD (Catatan 11 dan 34).

On August 2016, the Company sold 99.97% of PLB shares to AD in Singapore. At the same time, based on Restructuring Agreement and Share Subscription Agreement Reco Olive Pte. Ltd., (Reco), third party, invested US\$ 123,951,181 or equivalent with 50% of AD shares ownership. Due to this transaction, the Company lost its control on AD over its subsidiary, PT Panen Lestari Basuki (PLB) and have a joint control with Reco over AD (Notes 11 and 34).

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan PT Ubud Alam Lestari (UAL) dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 732.699.000.000 atau setara dengan 99,9% kepemilikan saham UAL. Pada bulan Desember 2016, UAL melakukan akuisisi atas 68% saham PT Daya Indria Permai (DIP) dari pihak ketiga. DIP merupakan entitas induk dari URDD (Catatan 33).

On August 2016, the Company established PT Ubud Alam Lestari (UAL) with issued and paid-up capital of Rp 732,699,000,000 or equivalent to 99.9% ownership in UAL. On December 2016, UAL acquired 68% shares of PT Daya Indria Permai (DIP) from third party. DIP is parent entity of URDD (Note 33).

Pada bulan Agustus 2016, AP melakukan akuisisi atas 100% saham Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) dari Neauhite Pte. Ltd, pihak ketiga. ROB merupakan entitas induk dari AAL (Catatan 33).

On August 2016, AP acquired 100% shares of Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) from Neauhite Pte. Ltd., third party. ROB is parent entity of AAL (Note 33).

Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan mendirikan PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 2.475.000 atau setara dengan 99% kepemilikan atas JTP.

As of November 2016, the Company established PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) with issued and paid-up capital of Rp 2,475,000 or equivalent 99% ownership in JTP.

Pada tanggal 28 Desember 2015, para pemegang saham GMMS telah menyetujui melakukan konversi utang lain-lain kepada pihak ketiga menjadi saham, sehingga kepemilikan Grup (langsung dan tidak langsung) turun menjadi sebesar 78,18% (Catatan 23 dan 37).

As of December 28, 2015, the stockholders of GMMS agreed to convert other payables to third parties into equity, therefore, the Group's ownership (direct and indirect) decrease to 78.18% (Notes 23 and 37).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amandemen standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4: Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5: Operating Segment
- Amendments to PSAK 7: Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19: Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22: Business Combination
- Amendments to PSAK 24: Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65: Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66: Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standards and interpretation issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standard, amendments to standards and interpretation on the consolidated financial statements is not known or reasonably estimable by management.

<p>3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.</p> <p>Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.</p> <p>Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.</p> <p>Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p> <p>c. Dasar Konsolidasian</p> <p>Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.</p> <p>Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.</p>	<p>3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES</p> <p>a. Statement of Compliance</p> <p>The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> <p>b. Basis of Preparation</p> <p>The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.</p> <p>Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.</p> <p>Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.</p> <p>The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.</p> <p>c. Basis of Consolidation</p> <p>The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.</p> <p>The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.</p>
--	---

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e., partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|--|---|
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan – Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

l. Inventories - Hotel

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Real Estate Asset Inventories

Inventory real estate assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the land under development account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of the cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

<p>Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.</p>	<p>The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.</p>
<p>Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.</p>	<p>The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.</p>
<p>n. Biaya Dibayar Dimuka</p>	<p>n. Prepaid Expenses</p>
<p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p>	<p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p>
<p>o. Properti Investasi</p>	<p>o. Investment Properties</p>
<p>Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.</p>	<p>Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.</p>
<p>Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.</p>	<p>Investment properties are measured initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.</p>
<p>Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.</p>	<p>Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion.</p>
<p>Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.</p>	<p>Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.</p>
<p>p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung</p>	<p>p. Property and Equipment - Direct Acquisitions</p>
<p>Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p>	<p>Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.</p>

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

<p>Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.</p>	<p>The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.</p>
<p>t. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel</p> <p>Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.</p>	<p>t. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies</p> <p>Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.</p>
<p>u. Provisi</p> <p>Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.</p> <p>Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.</p> <p>Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.</p>	<p>u. Provisions</p> <p>Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.</p> <p>The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.</p> <p>When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.</p>
<p>v. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p><u>Pendapatan dari penjualan real estat</u></p> <p>Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none">• proses penjualan telah selesai;• harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;• tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan	<p>v. Revenue and Expense Recognition</p> <p><u>Revenue from sale of real estate</u></p> <p>Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:</p> <ul style="list-style-type: none">• the sale process is complete;• sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;• the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and

- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (full accrual method) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;
- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang di berikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Fair Value of Investment Properties

The Group's fair value of investment properties depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its investment properties.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Note 13.

Impairment of Non-Financial Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the non financial assets of the Group.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

The carrying amount of post employment benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 21.

Penilaian Instrumen Keuangan

Valuation of Finance Instruments

Seperti dijelaskan dalam Catatan 41 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 41 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

As described in Note 41, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 41 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kas	218.206.484	184.380.108	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	6.891.015.662	11.579.248.897	Bank Central Asia
Bank Mandiri	6.811.697.117	5.232.228.818	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	5.647.381.101	3.068.970.330	Bank Rakyat Indonesia
Bank Ganesha	4.432.681.641	1.669.624.830	Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4.976.043.869	8.866.203.930	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Amerika Serikat			Dollar Amerika Serikat
Bank Ganesha	4.360.438.957	-	Bank Ganesha
Bank Central Asia	1.198.764.485	4.608.002.889	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	1.741.182.526	1.007.913.604	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank UOB	410.241.388	-	Bank UOB
Jumlah	36.469.446.746	36.032.193.298	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	6.100.000.000	10.425.000.000	Bank Ganesha
Bank BTPN	6.000.000.000	10.000.000.000	Bank BTPN
Bank Hana	3.500.000.000	6.000.000.000	Bank Hana
Bank Capital	2.500.000.000	4.000.000.000	Bank Capital
Jumlah	18.100.000.000	30.425.000.000	Total
Jumlah	54.787.653.230	66.641.573.406	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	7,25%-8,00%	4,00%-10,00%	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Tersedia untuk dijual	97.255.647.024	-	Available-for-sale
FVTPL - reksadana	90.763.649	133.755.655	FVTPL - mutual fund
Jumlah	97.346.410.673	133.755.655	Total

Tersedia untuk dijual

Available-for-sale

	31 Desember/ December 31, 2016		
	Rp		
a. Investasi Melalui Manajer Investasi			a. Investment with fund manager
Biaya perolehan	94.052.000.000		Cost
Keuntungan perubahan nilai efek yang belum direalisasi	386.515.024		Unrealized gain
Nilai Wajar	94.438.515.024		Fair value
b. Efek ekuitas			b. Equity security
Biaya perolehan	1.214.633.000		Cost
Keuntungan perubahan nilai efek yang belum direalisasi	1.602.499.000		Unrealized gain
Nilai Wajar	2.817.132.000		Fair value
Jumlah Nilai Wajar	97.255.647.024		Total Fair Value

Investasi efek ekuitas berasal dari DIP, yang baru diakuisisi pada bulan Desember 2016.

Investment in equity securities is owned by DIP, which was newly acquired on December 2016.

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan menunjuk Value Venture Ltd sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat di perpanjang otomatis setelah perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

In December 2016, the Company appointed Value Venture Ltd to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract has term on 12 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

The fair value of equity securities is determined based on market price issued by Indonesian Stock Exchange.

Penempatan aset keuangan lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	8.706.436.784	15.266.866.550	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.077.844.095)	(4.573.584.980)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>5.628.592.689</u>	<u>10.693.281.570</u>	Net Trade Accounts Receivable
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	900.692.614	4.943.290.167	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	3.599.461.578	4.578.487.971	Under 30 days
31 - 60 hari	452.158.432	879.025.675	31 - 60 days
61 - 90 hari	631.030.992	178.160.194	61 - 90 days
91 - 120 hari	16.081.912	81.731.074	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	29.167.161	32.586.489	More than 120 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>5.628.592.689</u>	<u>10.693.281.570</u>	Net Trade Accounts Receivable
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	4.573.584.980	358.096.217	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 27)	200.941.558	4.430.619.439	Impairment losses recognized on receivable (Note 27)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(1.696.682.443)	(215.130.676)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	<u>3.077.844.095</u>	<u>4.573.584.980</u>	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances. In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	27.650.649.456	-	Aurora Development Pte. Ltd. (AD)
PT Nusadua Graha International (NGI)	-	2.975.225.000	PT Nusadua Graha International (NGI)
Jumlah	27.650.649.456	2.975.225.000	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Bintang Puspita Dwikarya	1.974.040.000	-	PT Bintang Puspita Dwikarya
Tropic Strata Title	1.127.585.485	1.126.796.245	Tropic Strata Title
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.165.931.721	1.517.160.253	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	5.267.557.206	2.643.956.498	Total

Piutang kepada AD merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik AD dan akibat penutupan operasi lama PLB.

Receivable from AD mainly represents advance payments of expenses of AD and from closing down of existing operation of PLB.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

9. PERSEDIAAN – ASET REAL ESTAT

9. INVENTORIES – REAL ESTATE ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
<u>Aset real estat - Lancar</u>			<u>Real estate assets - Current</u>
Tanah dan bangunan siap dijual			Ready-for-sale land and building
Puri Casablanca (Apartemen)	9.976.189.050	11.393.181.613	Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Perumahan)	7.491.318.239	8.243.576.358	Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartemen)	301.723.286	301.723.286	Tropik (Apartments)
Jumlah	17.769.230.575	19.938.481.257	Total
<u>Aset real estat - Tidak Lancar</u>			<u>Real estate assets - Noncurrent</u>
Tanah yang belum dikembangkan			Land not yet developed
Bali	1.727.571.595.220	-	Bali
Bukit Tiara (Perumahan)	229.173.027.178	223.977.079.564	Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083.265	13.474.083.265	Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca	9.524.011.354	9.524.011.354	Puri Casablanca
Jumlah	1.979.742.717.017	246.975.174.183	Total
Jumlah Aset Real Estat	1.997.511.947.592	266.913.655.440	Total Real Estate Assets

Tanah Bali yang belum dikembangkan terdiri dari:

- Tanah milik AAL, entitas anak, seluas 453.440 m², terletak di Desa Antap, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Tanah milik URDD, entitas anak, seluas 1.032.690 m², terletak di Desa Puhu, Gianyar, Ubud, Bali.

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.700.494 m² dan 1.696.660 m² pada tahun 2016 dan 2015.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m², terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m² yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan nilai pertanggungan Rp 985.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The land not yet developed in Bali consist of:

- Land owned by AAL, a subsidiary, with total area of 453,440 square meters, located in Antap Village, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Land owned by URDD, a subsidiary, with total area of 1,032,690 square meters, located in Puhu Village, Gianyar, Ubud, Bali.

The land not yet develop in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,700,494 square meters and 1,696,660 square meters in 2016 and 2015, respectively.

The land not yet develop in Lebak Bulus – Karang Tengah owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

The land not yet develop in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Legal Rights is Building Use Rights (HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

As of December 31, 2016 and 2015, real estate assets Puri Casablanca (Apartment), except for land, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks with sum insured amounted to Rp 985,500,000,000 as of December 31, 2016 and 2015.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. PAJAK DI BAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 23	704.588.424	325.590.409	Article 23
Pasal 28A	52.345.437	3.641.062.669	Article 28A
Pasal 21	15.615.932	-	Article 21
Jumlah	<u>772.549.793</u>	<u>3.966.653.078</u>	Total

Pada tahun 2016, GH menerima restitusi pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 sebesar Rp. 2.226.683.096. Selisih antara SKPLB dengan jumlah yang dilaporkan dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pada tahun 2016 (Catatan 31).

In 2016, GH received tax restitution based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounted Rp 2,226,683,096. The difference between SKPLB with the reported amount was charged as income taxes expense in 2016 (Note 31).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE AND A JOINT VENTURE

	31 Desember/December 31		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Investasi:			Investment
Entitas asosiasi	137.552.684.767	122.310.565.883	Associate
Ventura bersama	1.624.909.017.907	-	Joint venture
Jumlah	1.762.461.702.674	122.310.565.883	Total

A. Investasi pada entitas asosiasi

A. Investment in an associate

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

This amount represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment under equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	66.386.778.800	66.386.778.800	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	73.643.656.761	56.033.683.943	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Akumulasi dividen yang diterima	(22.383.003.934)	(20.015.150.000)	Accumulated dividends received
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in an associate
Jumlah	137.552.684.767	122.310.565.883	Total

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2016		2015		
	Rp		Rp		
Saldo awal	56.033.683.943		49.750.900.384		Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	18.106.440.127		5.409.179.414		Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(496.467.309)		873.604.145		Equity in other comprehensive income of associate
Jumlah	73.643.656.761		56.033.683.943		Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The summarized financial information of the association are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	660.398.654.484	636.951.885.252	Total aset
Jumlah liabilitas	206.337.050.161	240.083.972.806	Total liabilitas
Ekuitas	454.061.604.323	396.867.912.446	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	660.398.654.484	636.951.885.252	Total liabilities and equity
Pendapatan	379.238.189.900	371.000.545.931	Revenue
Beban	(311.296.575.915)	(350.703.437.437)	Expense
Laba tahun berjalan	67.941.613.985	20.297.108.494	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.862.916.732)	3.278.064.334	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	66.078.697.253	23.575.172.828	Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in an associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	454.061.604.323	396.867.912.446	Net assets of an associate
Porsi kepemilikan Grup (26,65%)	121.007.417.551	105.765.298.667	Proportion of the Group's ownership interest (26.65%)
Goodwill	16.543.602.216	16.543.602.216	Goodwill
Penyesuaian lain	1.665.000	1.665.000	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	137.552.684.767	122.310.565.883	Carrying amount of the Group's interest

B. Ventura Bersama

B. Joint Venture

Nama entitas ventura bersama/ Name of Joint Venture	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Proportion of ownership interest and voting rights held by the Group (%)
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	Investasi/Investment	Singapura/ Singapore	2016 50%

Berdasarkan perjanjian Share Subscription Agreement tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan bersama dengan Reco memiliki pengendalian bersama atas AD (Catatan 34).

Based on Share Subscription Agreement and joint venture agreement dated July 22, 2016, the Company and Reco has a joint controlled over AD (Note 34).

AD bergerak dalam usaha perusahaan investasi.

AD is engaged in the investment holding company.

Mutasi investasi pada entitas ventura bersama dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement of investment of joint venture under equity method is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	<u>Rp</u>	
Biaya perolehan	1.624.786.511.815	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	452.289.126	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Efek translasi	<u>(332.783.034)</u>	Translation effect
Nilai tercatat bagian Grup	<u><u>1.624.906.017.907</u></u>	Carrying amount of the Group interest

Ventura bersama di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada laporan keuangan konsolidasian.

The above joint venture is accounted for using the equity method on these consolidated financial statements.

Ringkasan informasi keuangan dari ventura bersama adalah sebagai berikut:

The summarized financial information of the joint venture are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	<u>Rp</u>	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	37.995.375.074	Cash and cash equivalent
Properti investasi	3.258.557.100.000	Property investment
Lain-lain	<u>820.559.222</u>	Others
Jumlah Aset	<u><u>3.297.373.034.296</u></u>	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Utang kepada pemegang saham	42.995.200.000	Amount due to shareholders
Lain-lain	<u>3.559.134.556</u>	Others
Jumlah Liabilitas	46.554.334.556	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik ventura bersama	3.249.818.035.814	Equity attributable to the owners of joint venture
Kepentingan nonpengendali	<u>1.000.663.926</u>	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>3.297.373.034.296</u></u>	Total liabilities and equity
Laba tahun berjalan	904.578.252	Profit for the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the joint venture recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	
Aset bersih dari ventura bersama	3.250.818.699.740	Net assets of the joint venture
Kepentingan non-pengendali	<u>(1.000.663.926)</u>	Non-controlling interest
Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas ventura bersama	<u>3.249.818.035.814</u>	Equity attributable to the owner of joint venture
Proporsi kepemilikan Grup pada ventura bersama (50%)	<u>1.624.909.017.907</u>	Proportion of the Group's ownership interest in the joint venture (50%)

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTY

Properti investasi terdiri dari:

Investment property consists of the following:

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction *)	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	114.979.854.590	-	-	Land under development
Tanah	53.461.748.339	1.040.380.000	51.893.251.864	1.127.251.525	3.736.128.000	Land
Bangunan dan prasarana	103.656.551.307	2.221.849.050	29.225.657.965	2.691.074.282	79.343.816.674	Building and improvements
Jumlah	<u>272.098.154.236</u>	<u>3.262.229.050</u>	<u>196.098.764.419</u>	<u>3.818.325.807</u>	<u>83.079.944.674</u>	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.822.699.549.593	292.353.246.314	3.058.461.740.581	-	56.591.055.326	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	<u>3.094.797.703.829</u>				<u>139.671.000.000</u>	Net Book Value
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land under development
Tanah	52.313.813.207	1.440.243.139	-	(292.308.007)	53.461.748.339	Land
Bangunan dan prasarana	102.824.714.399	539.528.901	-	292.308.007	103.656.551.307	Building and improvements
Jumlah	<u>270.118.382.196</u>	<u>1.979.772.040</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>272.098.154.236</u>	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.554.893.329.658	267.806.219.935	-	-	2.822.699.549.593	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	<u>2.825.011.711.854</u>				<u>3.094.797.703.829</u>	Net Book Value

*) Dalam pengurangan properti investasi tahun 2016, termasuk properti investasi entitas anak PLB yang dilepas, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 195.976.889.419 dan akumulasi kenaikan nilai wajar sebesar Rp 3.058.461.740.581.

*) Deduction of investment property in 2016 included the investment property of PLB, the disposed subsidiary, with an acquisition cost of Rp 195,976,889,419 and accumulated increase in fair value of Rp 3,058,461,740,581.

Properti investasi berupa aset yang disewakan merupakan gedung pusat perbelanjaan (Mal) yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 37a) dan Plaza Parahyangan milik PT Almakana Sari, entitas anak.

Investment property of leased asset represent shopping centre building located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 37a) and Plaza Parahyangan owned by PT Almakana Sari, subsidiary.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 92.537.770.952 dan Rp 97.334.380.308.

Rental revenue of investment properties in 2016 and 2015 amounted to Rp 92,537,770,952 and Rp 97,334,380,308, respectively.

Beban gedung dari properti investasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 30.417.330.062 dan Rp 32.509.046.131.

Building expenses from investment properties in 2016 and 2015 amounting to Rp 30,417,330,062 and Rp 32,509,046,131, respectively.

Pada 31 Desember 2016, penambahan reklasifikasi properti investasi yang berasal dari aset tetap sebesar Rp 3.818.325.807. Reklasifikasi karena perubahan intensi manajemen.

As of December 31, 2016, additional investment properties which were reclassified from property and equipment amounting to Rp 3,818,325,807. Reclassification due to change in management's intention.

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Investment properties was insured against fire, theft and other possible risks along with property and equipment (Note 13).

Pada 1 Januari 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar yang diterapkan secara retrospektif.

In January 1, 2016, the Group changed its accounting policy of investment properties from cost model to fair value model which has been applied retrospectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak pada tahun 2016 dan 2015 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

Changes in fair value of investment properties net of tax expense in 2016 and 2015 were recorded to statements of profit or loss and other comprehensive income with details as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Kenaikan nilai wajar properti investasi	292.353.246.314	267.806.219.935	Increase in fair value of investment properties
Beban atas kenaikan nilai wajar	(11.386.578.172)	(10.515.623.568)	Expense in relation with the increase of fair value of investment properties
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	<u>280.966.668.142</u>	<u>257.290.596.367</u>	Increase in fair value of investment properties - net

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Wilson & Rekan pada 31 Desember 2016 dan 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

The assessment of fair value of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Wilson & Rekan as of December 31, 2016 and 2015. The appraisal methods used were the market value approach and income approach with discounted cash flow.

Pada 14 Juni 2016, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk penilaian kembali tanah Wisma Sudirman.

On June 14, 2016, the Company filed application to the Director General of Taxes to perform revaluation of Wisma Sudirman's land.

Atas selisih lebih penilaian kembali sebesar Rp 3.083.153.893.546 dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final 4% yaitu sebesar Rp 123.326.155.742 yang telah dibayar pada tahun 2016 dan dicatat sebagai biaya yang harus dibayar pada 31 Desember 2015 (Catatan 18).

As for the difference of revaluation amounting to Rp 3,083,153,893,546 is subjectable to 4% final tax amounting to Rp 123,326,155,742 paid in 2016 and recorded as accrued expense as of December 31, 2015 (Note 18).

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions **)	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	(2.579.690.789)	42.874.949.508	Land
Bangunan dan prasarana	225.334.770.931	835.623.151	277.019.600	(8.009.864.059)	217.883.510.423	Building and improvements
Peralatan kantor	13.107.036.407	455.459.003	873.987.400	-	12.688.508.010	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	70.352.649.359	1.511.942.323	1.280.860.921	128.987.696	70.712.718.457	Operational equipment and supplies
Kendaraan	21.622.208.024	2.461.600.000	1.264.811.955	-	22.818.996.069	Vehicles
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	71.208.007	967.870.000	-	(1.039.078.007)	-	Construction in progress Building and improvements
Jumlah	375.942.513.025	6.232.494.477	3.696.679.876	(11.499.645.159)	366.978.682.467	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	175.653.777.060	9.790.364.096	219.492.607	(6.228.880.088)	178.995.768.461	Building and improvements
Peralatan kantor	11.293.179.737	783.400.588	875.276.085	-	11.201.304.240	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	62.427.611.618	2.938.251.002	1.255.585.240	-	64.110.277.380	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.598.406.916	1.763.722.376	964.440.598	-	15.397.688.694	Vehicles
Jumlah	263.972.975.331	15.275.738.062	3.314.794.530	(6.228.880.088)	269.705.038.775	Total
Jumlah Tercatat	111.969.537.694				97.273.643.692	Net Book Value
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	222.805.122.214	2.529.648.717	-	-	225.334.770.931	Building and improvements
Peralatan kantor	12.396.549.837	717.386.570	6.900.000	-	13.107.036.407	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	68.535.285.914	3.494.955.685	1.677.592.240	-	70.352.649.359	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.764.833.618	3.033.283.770	2.175.909.364	-	21.622.208.024	Vehicles
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	-	71.208.007	-	-	71.208.007	Construction in progress Building and improvements
Jumlah	369.956.431.880	9.846.482.749	3.860.401.604	-	375.942.513.025	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	164.528.531.580	11.125.245.480	-	-	175.653.777.060	Building and improvements
Peralatan kantor	10.542.340.828	757.738.909	6.900.000	-	11.293.179.737	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	60.506.640.813	3.586.912.083	1.665.941.278	-	62.427.611.618	Operational equipment and supplies
Kendaraan	15.370.527.966	1.377.201.723	2.149.322.773	-	14.598.406.916	Vehicles
Jumlah	250.948.041.187	16.847.098.195	3.822.164.051	-	263.972.975.331	Total
Jumlah Tercatat	119.008.390.693				111.969.537.694	Net Book Value

*) Dalam penambahan aset tetap tahun 2016, termasuk aset tetap entitas anak AAL dan UAL yang diakuisisi, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 225.146.680 dan akumulasi penyusutan awal sebesar Rp 193.837.389.

*) Additions of property and equipment in 2016 included the property and equipment of the acquired subsidiaries, AAL and UAL with acquisition cost of Rp 225,146,680 and beginning accumulated depreciation of Rp 193,837,389.

***) Dalam pengurangan aset tetap 2016, termasuk aset tetap entitas anak PLB yang dijual, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 1.292.528.739 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 993.446.067.

***) Deductions of property and equipment in 2016 included the property and equipment of the acquired subsidiaries, PLB with total acquisition cost of Rp 1,292,528,739 and beginning accumulated depreciation of Rp 993,446,067.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 26)	12.874.853.807	14.721.263.935	Cost of good solds and direct costs (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>2.207.046.866</u>	<u>2.125.834.260</u>	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u><u>15.081.900.673</u></u>	<u><u>16.847.098.195</u></u>	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property and equipment is as follows:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp	
Nilai tercatat	82.802.674	38.237.553	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>506.345.482</u>	<u>1.099.608.181</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	<u><u>423.542.808</u></u>	<u><u>1.061.370.628</u></u>	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 187.465.922.439 dan Rp 106.158.392.694 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Carrying amount of property and equipment and investment property which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 187,465,922,439 and Rp 106,158,392,694 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m² yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada 31 Desember 2016, reklasifikasi aset tetap ke properti investasi sebesar Rp 3.818.325.807 dari sisanya sebesar Rp 1.452.439.264 direklasifikasi ke aset real estat. Reklasifikasi karena perubahan intensi manajemen.

On December 31, 2016, reclassification from property and equipment to investment property amounted to Rp 3,818,325,807 and the remaining Rp 1,452,439,264 were reclassified to real estate assets. Reclassifications were due to change in management's intention.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan. Hak legal atas tanah tersebut berjangka waktu 20 tahun (Catatan 14).

Expenses related to the extension processing of of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges. The landrights have terms of 20 years (Note 14).

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap, aset real estat dan properti investasi sebesar Rp 1.992.426.371.940. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2016.

The fair value of land and buildings recorded as property and equipment, real estate assets and investment properties is amounting to Rp 1,992,426,371,940. The related fair values have been determined on the basis of valuation carried out at December 31, 2014 by KJPP Damianus Ambur & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market value and income method. Management believes that there is no significant changes to the fair values as of December 31, 2016.

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Property and equipment, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

	31 Desember/December 31				
	2016	2015			
Jumlah aset tercatat	Rp	133.742.510.858	Rp	170.100.240.697	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap dan properti investasi	Rp	913.004.828.620	Rp	838.421.753.768	Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah	Rp	-	US\$	5.018.823	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US\$	-	US\$	-	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Uang muka lainnya	7.606.040.541	6.903.226.700	Other advances
Goodwill (Catatan 33)	5.604.559.621	-	Goodwill (Note 33)
Uang jaminan	4.088.513.124	1.086.476.751	Deposits
Beban tangguhan - hak atas tanah (Catatan 13)	789.677.992	2.450.928.272	Deferred charges - landrights (Note 13)
Uang muka pembelian tanah	454.170.000	10.999.104.140	Advance for purchase of land
Aset lainnya	362.537.823	1.287.482.124	Other assets
Jumlah	18.905.499.101	22.727.217.987	Total

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang which belong to GMS.

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek pembangunan Puri Casablanca milik AIL dan peminjaman kepada entitas asosiasi.

Other advances mainly represent advance for consulting expenses of Puri Casablanca, which belong to AIL and short term loan to associate.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	7.356.496.778	5.250.881.783	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	777.487.576	798.261.470	U.S. Dollar
Jumlah	8.133.984.354	6.049.143.253	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.216.527.836 dan Rp 2.237.301.730 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 90 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 2,216,527,836 and Rp 2,237,301,730 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

At December 31, 2016 and 2015, no interest is charged to the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Uang jaminan tamu	2.647.580.916	4.568.065.134	Guest deposit
Lain-lain	3.504.375.580	5.580.148.960	Others
Jumlah	<u>6.151.956.496</u>	<u>10.148.214.094</u>	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak final			Final tax
Pendapatan sewa	150.143.876	534.561.383	Rental revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	219.166.099	25.078.318	Article 4(2)
Pasal 21	1.618.017.533	1.290.867.516	Article 21
Pasal 23	210.160.426	138.911.200	Article 23
Pasal 25	-	4.303.229	Article 25
Pasal 29 (Catatan 31)	14.692.631	-	Article 29 (Note 31)
Pajak pembangunan 1	829.288.208	990.819.975	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	675.790.634	1.692.561.411	Value added taxes
Jumlah	<u>3.717.259.407</u>	<u>4.677.103.032</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	12.424.769.048	13.070.869.574	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Listrik, air dan telepon	949.236.791	1.467.728.084	Electricity, water and telephone
Gaji dan tunjangan	563.572.808	588.200.868	Salaries and allowances
Jasa manajemen	527.724.390	548.592.045	Management fee
Beban atas kenaikan nilai wajar properti investasi (Catatan 12)	-	111.939.577.570	Expense in relation with the increase of fair value of investment properties (Note 12)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5.993.884.969	6.589.022.505	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>20.459.188.006</u>	<u>134.203.990.646</u>	Total

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN	31 Desember/December 31,		19. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pendapatan diterima di muka	8.487.579.719	21.139.514.180	Unearned revenues
Uang muka penjualan	<u>7.087.472.397</u>	<u>9.642.446.113</u>	Sales advances
Jumlah	15.575.052.116	30.781.960.293	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	<u>13.772.062.715</u>	<u>18.143.807.627</u>	Current maturity
Bagian jangka panjang - Bersih	<u><u>1.802.989.401</u></u>	<u><u>12.638.152.666</u></u>	Long-term portion - Net
<p>Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.</p> <p>Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.</p>		<p>Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, land rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.</p> <p>Sales advances represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.</p>	
20. UANG JAMINAN PENYEWAWA			20. TENANT DEPOSITS
<p>Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:</p>		<p>This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:</p>	
	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Sewa	1.634.837.022	6.927.491.421	Rental
Jasa pemeliharaan	1.986.915.707	2.569.632.148	Maintenance
Telepon	583.144.002	1.740.943.484	Telephone
Lainnya	<u>793.587.659</u>	<u>873.558.169</u>	Others
Jumlah	<u><u>4.998.484.390</u></u>	<u><u>12.111.625.222</u></u>	Total
<p>Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US\$ 18.780 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.</p>		<p>All tenant deposits are in Rupiah, except for rental deposit in foreign currency amounting to US\$ 18,780 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.</p>	
21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA			21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
<p>Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 505 dan 582 karyawan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.</p> <p>Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.</p> <p><u>Risiko Tingkat Bunga</u></p> <p>Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.</p>		<p>The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 505 and 582 employees in 2016 and 2015, respectively.</p> <p>The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest rate risk and salary risk.</p> <p><u>Interest risk</u></p> <p>A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.</p>	

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2016 Rp	2015 Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5.414.733.000	4.524.739.000
Beban bunga neto	6.346.006.000	5.873.962.000
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>11.760.739.000</u>	<u>10.398.701.000</u>
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto (Keuntungan) dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.968.898.000	(4.888.111.000)
(Keuntungan) dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	<u>2.535.889.000</u>	<u>3.275.716.000</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>4.504.787.000</u>	<u>(1.612.395.000)</u>
Jumlah	<u><u>16.265.526.000</u></u>	<u><u>8.786.306.000</u></u>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016 Rp	2015 Rp
Nilai kini kewajiban	<u><u>86.776.714.000</u></u>	<u><u>82.043.478.000</u></u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Kewajiban imbalan pasti - awal	82.043.478.000	75.080.157.000
Penyesuaian atas penjualan entitas anak	(6.409.136.000)	-
Biaya jasa kini	5.414.733.000	4.524.739.000
Biaya bunga	6.346.006.000	5.873.962.000
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.968.898.000	(4.888.111.000)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	2.535.889.000	3.275.716.000
Pembayaran manfaat	(5.123.154.000)	(1.655.631.000)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak lain	-	(167.354.000)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u><u>86.776.714.000</u></u>	<u><u>82.043.478.000</u></u>

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Net interest expense

Components of defined cost recognized in profit or loss

Remeasurement on the net defined benefit obligation
Actuarial (gains) and losses arising from changes in financial assumptions

Actuarial (gains) and losses arising from experience adjustment

Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income

Total

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

Present value of funded obligations

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

Opening defined benefit obligation
Adjustment on disposal of a subsidiary
Current service cost
Interest cost

Remeasurement (gains)/losses:
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments

Benefit payments

Post-employment benefit obligation transferred to others parties

Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	9,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%	1% - 5%	Resignation
Tingkat pensiun dini	NA	NA	Early retirement rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.432.485.000 (meningkat sebesar Rp 4.917.244.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.813.814.000 (turun sebesar Rp 4.423.589.000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT RAS Actuarial Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 4,432,485,000 (increase by Rp 4,917,244,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 4,813,814,000 (decrease by Rp 4,423,589,000).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan yaitu PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember/December 31, 2016						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	26.915.172	1,55	1.000	26.915.172.000	First Pacific Capital Group Limited
PT Ometraco	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	461.105.328	26,42	1.000	461.105.328.000	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

31 Desember/December 31, 2015						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	151.884.886	8,70	1.000	151.884.886.000	First Pacific Capital Group Limited
PT Ometraco	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	336.135.614	19,27	1.000	336.135.614.000	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Agio saham	36.750.000.000	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 37)	15.961.645.767	15.961.645.767	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests (Note 37)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4.278.000.000	-	Difference in value of restructuring under common control
Jumlah	56.989.645.767	52.711.645.767	Total

Agio saham diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

Additional paid-in capital represents premium from the Company's public offering of shares in 1994.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan transaksi penjualan saham NGI dari PLB ke Perusahaan pada tahun 2011. Selisih harga jual dan jumlah tercatat investasi NGI sebesar Rp 4.278.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor pada tahun 2016 akibat Perusahaan kehilangan pengendalian atas PLB (Catatan 34).

Difference in value of restructuring transaction among entity under common control occurred from sale of NGI shares from PLB to the Company in 2011. Difference in sales price and book value of NGI investment amounted to Rp 4,278,000,000 recorded in the additional paid-in capital in 2016 as a result of lost of control over PLB (Note 34).

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Daya Indria Permai (DIP) (Catatan 33)	360.726.911.421	-	PT Daya Indria Permai (DIP) (Note 33)
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) (Catatan 37)	21.532.549.381	24.179.000.233	PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) (Note 37)
PT Antap Alam Lestari	609.604.150	-	PT Antap Alam Lestari
Jumlah	<u>382.869.064.952</u>	<u>24.179.000.233</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi bersih entitas anak			b. Non-controlling interest in net loss of subsidiaries
PT Griyamas Muktisejahtera	<u>2.427.064.041</u>	-	PT Griyamas Muktisejahtera

25. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

25. SALES AND REVENUES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jasa			Services
Sewa	96.247.781.191	104.351.236.789	Rental
Pemeliharaan	32.683.768.266	28.256.906.675	Maintenance
Lain-lain	13.920.027.889	17.770.047.308	Others
Hotel			Hotel
Kamar	46.833.627.102	52.582.706.302	Rooms
Makanan dan minuman	26.328.017.849	29.050.588.425	Food and beverages
Lain-lain	1.567.726.205	2.226.243.829	Others
Penjualan			Sales
Apartemen	13.842.096.491	19.457.889.319	Apartment
Tanah dan Bangunan	<u>10.814.154.651</u>	<u>8.539.268.270</u>	Land and Buildings
Jumlah	<u>242.237.199.644</u>	<u>262.234.886.917</u>	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha di tahun 2016 dan 2015.

There's no sales and revenues which are more than 10% of the total sales in 2016 and 2015.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG 26. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban langsung jasa			Direct cost - services
Pemeliharaan dan energi	31.544.498.462	33.116.543.758	Maintenance and energy
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.807.404.853	6.103.708.970	Salaries and employees' benefit
Kebersihan dan keamanan	6.352.410.665	6.189.842.101	Cleaning service and security
Penyusutan (Catatan 13)	5.162.165.105	5.151.522.444	Depreciation (Notes 13)
Pajak dan perizinan	3.498.057.944	4.480.312.747	Taxes and license
Makanan dan minuman	872.876.082	939.333.349	Food and beverages
Lain-lain	4.329.363.397	5.184.836.269	Others
Beban langsung hotel			Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.136.683.227	14.724.731.320	Salaries and employees' benefit
Pemeliharaan dan energi	9.815.593.506	10.630.367.059	Maintenance and energy
Makanan dan minuman	8.038.051.966	8.792.722.071	Food and beverages
Penyusutan (Catatan 13)	7.712.688.702	9.569.741.491	Depreciation (Notes 13)
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	1.306.773.324	2.082.744.392	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	8.531.727.504	9.432.937.603	Others
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
Tanah dan bangunan	3.911.453.400	3.379.411.200	Land and buildings
Apartemen	1.416.992.563	2.013.828.035	Apartments
Jumlah	<u>113.436.740.700</u>	<u>121.792.582.809</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI 27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	114.106.303.877	104.487.643.678	Salaries and employees' benefits
Jasa profesional	8.104.861.535	2.725.227.136	Professional fees
Pajak dan perizinan	5.479.820.234	4.099.577.588	Taxes and licenses
Kebersihan dan keamanan	3.600.069.043	3.601.652.978	Cleaning services and security
Transportasi	2.395.877.838	2.248.811.264	Transportation
Penyusutan (Catatan 13)	2.207.046.866	2.125.834.260	Depreciation (Note 13)
Perlengkapan kantor	1.180.422.938	1.073.082.867	Office supplies
Representasi	1.002.335.420	682.154.978	Representation
Royalti	1.059.648.321	1.112.185.075	Royalty
Perbaikan dan pemeliharaan	786.521.480	851.513.182	Repair and maintenance
Asuransi	779.246.841	891.460.205	Insurance
Telepon, telex dan faksimili	544.242.626	511.813.361	Telephone, telex and facsimile
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 7)	200.941.558	4.430.619.439	Allowance for impairment losses (Note 7)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	5.587.812.372	5.921.868.014	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>147.035.150.949</u>	<u>134.763.444.025</u>	Total

28. BEBAN PENJUALAN

	<u>2016</u>
	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.148.111.020
Komisi	1.130.470.867
Iklan dan promosi	870.680.304
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	<u>836.633.300</u>
Jumlah	<u><u>5.985.895.491</u></u>

28. SELLING EXPENSES

	<u>2015</u>	
	Rp	
2.841.117.853		Salaries and employees' benefits
930.897.356		Commission
1.005.281.610		Advertising and promotion
835.319.835		Others (below Rp 500 million each)
5.612.616.654		Total

29. BEBAN KEUANGAN

Merupakan beban bunga dan amortisasi diskonto atas utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang telah jatuh tempo milik GMMS (Catatan 37).

29. FINANCE COST

Represents interest expenses and amortization of discount on past due long-term loan to third parties of GMMS (Note 37).

30. PAJAK FINAL

Merupakan pajak final dari penjualan apartemen, tanah dan bangunan, pendapatan sewa tanah dan bangunan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

30. FINAL TAX

Represent final tax from sales of apartment, land and buildings, rental income land and building of subsidiaries with detail as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Rp	Rp	
AIL	5.667.492.076	6.276.645.516	AIL
LAL	3.880.973.374	6.233.964.818	LAL
PLB	3.717.847.795	3.640.857.091	PLB
GMS	<u>438.020.066</u>	<u>465.380.389</u>	GMS
Jumlah	<u><u>13.704.333.311</u></u>	<u><u>16.616.847.814</u></u>	Total

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

31. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Rp	Rp	
Pajak kini - Entitas anak			Current tax - Subsidiaries
Penyesuaian atas pajak tahun sebelumnya	898.502.847	1.730.494.077	Prior years tax adjustment
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak (Catatan 10)	515.876.726	-	Adjustment of from tax assessment letter (Note 10)
Penghasilan non final	65.826.176	-	Non final income tax
Pajak tangguhan - Entitas anak	<u>(3.570.847.632)</u>	<u>(720.119.662)</u>	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	<u><u>(2.090.641.883)</u></u>	<u><u>1.010.374.415</u></u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	316.304.513.560	239.089.887.992	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	<u>(333.978.969.461)</u>	<u>(203.614.755.756)</u>	Less profit before tax of subsidiaries
Rugi (laba) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(17.693.155.901)</u>	<u>35.456.432.236</u>	Loss (profit) before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan sumbangan	221.105.894	410.022.933	Entertainment and donation
Penghasilan bunga	(296.915.929)	(114.344.798)	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(18.106.440.127)	(5.409.179.414)	Equity in net income of associate
Pendapatan dividen	-	82.025.000	Dividend income
Pajak	1.468.471.001	-	Taxes
Lain-lain	<u>(3.628.647.498)</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>(20.342.426.659)</u>	<u>(5.031.476.279)</u>	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	3.477.617.000	2.707.937.000	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(91.200.438)</u>	<u>(331.119.023)</u>	Difference between commercial and tax depreciation
Jumlah	<u>3.386.416.562</u>	<u>2.376.817.977</u>	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(34.649.165.998)	32.801.773.934	Taxable income (fiscal loss) of the Company for the year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>(90.505.653.237)</u>	Accumulated fiscal losses from prior years
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(34.649.165.998)</u></u>	<u><u>(57.703.879.303)</u></u>	Accumulated fiscal losses

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhan oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Deferred taxes on fiscal loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Beban dan utang pajak penghasilan (Catatan 17) merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Current income tax expense and payable (Note 17) of subsidiaries are as follows:

	2016		
	Beban Pajak/ Tax expense Rp	Utang Pajak/ Tax Payable Rp	
LAL	41.337.424	14.337.424	LAL
MBS	<u>24.488.752</u>	<u>355.207</u>	MBS
Jumlah	<u><u>65.826.176</u></u>	<u><u>14.692.631</u></u>	Total

Pajak Tangguhan

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

Represents net deferred tax assets of subsidiaries with detail as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year			Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income			31 Desember/ December 31, 2016	
	1 Januari/ January 1, 2015	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Entitas Anak								Subsidiaries
GH								GH
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.082.938.001	408.662.250	(249.493.500)	3.242.106.751	176.252.750	189.637.000	3.607.996.501	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(671.229.584)	(62.549.050)	-	(733.778.634)	685.712.863	-	(48.065.771)	Property and equipment
GMMS								GMMS
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.393.906.751	191.530.000	28.051.750	2.613.488.501	237.659.250	217.322.250	3.068.470.001	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(196.750.748)	182.476.462	-	(14.274.286)	165.519.769	-	151.245.483	Property and equipment
MBS								MBS
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	2.303.515.500	-	2.303.515.500	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	-	-	-	-	2.187.500	-	2.187.500	Property and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	4.608.864.420	720.119.662	(221.441.750)	5.107.542.332	3.570.847.632	406.959.250	9.085.349.214	Total deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	316.304.513.560	239.089.887.992	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	(333.978.969.461)	(203.614.755.756)	Less profit before tax of subsidiaries
Rugi (laba) sebelum pajak - Perusahaan	(17.693.155.901)	35.456.432.236	Loss (profit) before tax of the Company
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(4.423.288.975)	(8.864.708.059)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(5.085.606.665)	(1.257.869.070)	Tax effect of nondeductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	8.662.291.499	9.568.785.135	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	846.604.141	594.204.494	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	Tax expenses of the Company
Beban (manfaat) pajak entitas anak	(2.090.641.883)	1.010.374.415	Tax expenses (benefit) of subsidiaries
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak	(2.090.641.883)	1.010.374.415	Total Tax Expenses (Benefit)

Klaim atas pengembalian pajak

Pada bulan Juni 2016, URDD berencana untuk melakukan revaluasi aset atas tanah untuk tujuan perpajakan. Atas selisih lebih penilaian kembali sebesar Rp 1.013.282.656.101 dikenakan pajak penghasilan final 4% yaitu Rp 40.531.306.244 yang telah dibayarkan. Pada September 2016 rencana ini dibatalkan dan URDD sedang dalam proses untuk meminta pengembalian atas pajak tersebut.

Claim for tax refund

On June 2016, URDD planned to revalue its land asset for taxation purpose. The difference of the revaluation amounting to Rp 1,031,282,656,101 is subjectable to 4% final tax amounting to Rp 40,531,306,244. On September 2016, the plan was cancelled and URDD is in the process to refund its tax payment.

32. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Rp	Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>320.822.219.484</u>	<u>238.079.513.577</u>	Income for computation of earnings per shares
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.745.000.000</u>	<u>1.745.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning per shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

33. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Daya Indria Permai (DIP)

Pada akhir Desember 2016, Grup melalui entitas anaknya, UAL, mengakuisisi 68% atau setara dengan 73.440 saham DIP dari PT Bina Makmur dengan biaya perolehan sebesar Rp 734.910.000.000 yang memberikan Grup pengendalian atas DIP. Perusahaan mengakui aset dan liabilitas DIP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2016.

Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB)

Pada bulan Agustus 2016, Grup melalui entitas anaknya di Singapura, AP, mengakuisisi 100% saham ROB melalui pembelian 21.263.789 lembar saham milik Neauhite Pte. Ltd., dengan biaya perolehan US\$ 48.373.311 atau setara dengan Rp 640.824.058.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas ROB dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2016.

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

33. ACQUISITION OF A SUBSIDIARIES

PT Daya Indria Permai (DIP)

In the end of December 2016, the Group through its subsidiary, UAL, acquired 68% equity ownership or 73,440 shares of DIP from PT Bina Makmur with acquisition cost of Rp 734,910,000,000 which provided the Group control over DIP. The Company recognized the assets and liabilities of DIP at its fair values as of December 31, 2016.

Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB)

On August 2016, the Group through its subsidiary, AP, acquired 100% ownership of ROB through the purchase of 21,263,789 shares from Neauhite Pte. Ltd., with acquisition cost of US\$ 48,373,311 or equivalent of Rp 640,824,058,000. The Company recognized the assets and liabilities of ROB at fair values as of August 31, 2016.

Pada saat tanggal akuisisi PT DIP dan ROB, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

As of date of the acquisition of PT DIP and ROB, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	DIP Rp	ROB USD	
Jumlah aset	1.127.425.246.840	48.182.260	Total assets
Jumlah liabilitas	153.648.650	179.180	Total liabilities
Aset bersih	1.127.271.598.190	48.003.080	Net assets

Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode nilai pasar dan pendapatan.

The fair value was estimated by applying a market approach and income approach.

Keuntungan pembelian entitas anak dengan diskon dan goodwill yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain of purchase of subsidiaries with discount and goodwill arising from such acquisition are as follow:

	DIP Rp	ROB US\$	
Biaya akuisisi	734.910.000.000	48.373.311	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	360.726.911.421	-	Add: Noncontrolling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(1.127.271.598.190)	(47.956.181)	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill (keuntungan pembelian dengan diskon) yang timbul dari akuisisi entitas anak	(31.634.686.769)	417.130	Goodwill (gain on bargain purchase) arising from acquisition of subsidiaries
Biaya akuisisi	734.910.000.000	48.373.311	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	(210.727.613)	(26.274)	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	734.699.272.387	48.347.037	Net cash outflow on acquisition

Perusahaan mengakui goodwill yang timbul dari akuisisi ROB sebesar US\$ 417.130 (atau setara dengan Rp 5.604.559.621) (Catatan 14) dan arus kas keluar bersih pada saat akuisisi US\$ 48.347.037 (atau setara Rp 643.015.592.100 dengan menggunakan kurs tengah BI).

The Company recognized the goodwill arising from acquisition of ROB amounting to US\$ 417,130 (or equivalent Rp 5,604,559,621) (Note 14) and net cash outflow on acquisition amounting to US\$ 48,347,037 (or equivalent Rp 643,015,592,100 using BI middle rate).

34. PENJUALAN ENTITAS ANAK

34. DISPOSAL OF A SUBSIDIARY

Pada 22 Juli 2016, Perusahaan menandatangani Restructuring Agreement untuk menjual 99,97% saham PLB kepada Aurora Development Pte. Ltd. (AD), entitas anak, dengan nilai akuisisi sebesar US\$ 247.902.362 atau setara dengan Rp 3.249.573.023.630, yang dibayarkan dalam bentuk promissory note (PN) yang diterbitkan oleh AD kepada Perusahaan. Berdasarkan Share Subscription Agreement pada tanggal yang sama, Reco Olive Pte. Ltd. (Reco), investor pihak ketiga, setuju untuk melakukan investasi pada AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan atas AD, yang akan menggunakan hasil dari investasi ini untuk melunasi 50% dari promissory note dan sisanya dikonversi oleh Grup menjadi saham AD yang dimiliki sebesar 50% kepemilikan.

Based on the Restructuring Agreement dated July 22, 2016, the Company sold 99.97% PLB's shares to Aurora Development Pte. Ltd. (AD), a subsidiary, with purchase consideration amounted to US\$ 247,902,362 or equivalent Rp 3,249,573,023,630 which will be paid with promissory note (PN) issued by AD to the Company. Based on Share Subscription Agreement at the same date, Reco Olive Pte. Ltd, third party investor, had agreed to invest US\$ 123,951,181 or equivalent to 50% ownership of AD, who will used the proceeds from the investment to pay 50% the Company's PN and the remaining will be converted into AD shares which owned by the Group for 50% of ownership.

Atas transaksi ini, pada Agustus 2016, Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan secara tidak langsung atas PLB dan melalui AP menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Reco (Catatan 37).

Due to this transaction, on August 2016, the Company lost its control over AD and indirectly, PLB, and through AP, entered into joint venture agreement with Reco (Note 37).

Pada tanggal penjualan, analisis aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

As of the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

	31 Agustus/ August, 31 2016 Rp	
Jumlah aset	3.254.474.836.101	Total assets
Jumlah liabilitas	(8.752.836.101)	Total liabilities
Aset bersih	<u>3.245.722.000.000</u>	Net assets

Keuntungan atas penjualan yang dibukukan pada akun lain-lain bersih pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dihitung seperti dibawah ini:

The gain on disposal that is included in the others account in profit or loss and other comprehensive income for the year is computed as follows:

	2016 Rp	
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	3.249.573.023.630	Consideration received in cash and cash equivalents
Nilai tercatat dari investasi yang dijual	(3.244.723.316.308)	Carrying amount of investment disposed
Keuntungan atas penjualan	<u>4.849.707.322</u>	Gain on disposal

Arus kas bersih atas penjualan entitas anak adalah sebagai berikut:

The net cash inflow on disposal of the subsidiary is as follows:

	2016 Rp	
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	1.624.786.511.815	Consideration received in cash and cash equivalents
Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dijual	-	Less: cash and cash equivalent balances disposed of
Jumlah imbalan yang diterima	<u>1.624.786.511.815</u>	Total consideration received

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. First Pacific Capital Group Limited merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. dan PT Nusadua Graha International masing-masing merupakan entitas ventura bersama dan asosiasi Perusahaan.

- a. First Pacific Capital Group Limited merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. and PT Nusadua Graha International are joint venture entity and associates of the Company, respectively.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 42.035.193.208 pada 31 Desember 2016 dan Rp 43.449.410.387 pada 31 Desember 2015.

- a. The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounting to Rp 42,035,193,208 as of December 2016 and Rp 43,449,410,387 as of December 2015.

- b. IPP, GMMS, GMS dan LAL menyewa ruangan kepada PLB.
- c. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 8).

- b. IPP, GMMS, GMS and LAL lease its office space from PLB.
- c. The Group also entered into non-trade transactions with related parties. At the reporting date, receivable arising from this transactions is presented as other account receivable from related parties (Note 8).

36. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residential

The following are segment information based on the operating divisions:

	31 Desember/December 31, 2016								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment	Hotel	Penjualan perumahan/ Sale of residential	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	37.178.479	57.254.757	64.155.903	74.729.371	11.190.112	244.508.622	(2.271.422)	242.237.200	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	9.021.514	21.395.817	29.566.439	49.541.518	3.911.453	113.436.741	-	113.436.741	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	28.156.965	35.858.940	34.589.464	25.187.853	7.278.659	131.071.881	(2.271.422)	128.800.459	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(147.035.151)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.985.895)	Selling expenses
Pajak final								(13.704.333)	Final tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan venture bersama								18.558.729	Equity in net income of associate and joint venture
Penghasilan bunga								5.724.859	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								12.303.576	Gain on foreign exchange - net
Kenalkan nilai wajar properti investasi - bersih								280.966.668	Increase on fair value of investment property - net
Keuntungan pembelian entitas anak dengan diskon								31.634.687	Gain on purchase of subsidiary with discount
Lain-lain - bersih								5.040.915	Others - net
Laba sebelum pajak								316.304.514	Income before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	-	237.255.302	136.155.210	175.874.810	254.905.953	804.191.275	(239.881.268)	564.310.007	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								3.700.673.376	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								4.264.983.383	Total consolidated assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	-	34.311.675	10.542.360	45.369.098	76.418.991	166.642.124	(239.881.268)	(73.239.144)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								220.200.599	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								146.961.455	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATIONS
Perolehan properti investasi dan aset tetap	3.071.349	2.885.157	984.022	2.499.455	54.740	9.494.723	-	9.494.723	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	452.106	510.136	5.943.793	8.147.998	46.568	15.100.601	(18.700)	15.081.901	Depreciation and amortization

	31 Desember/December 31, 2015								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ Sale of residential Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALES AND REVENUES	36.408.571	62.747.151	72.501.700	83.859.539	8.915.226	264.432.187	(2.197.300)	262.234.887	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	10.262.669	22.246.375	30.670.882	55.233.246	3.379.411	121.792.583	-	121.792.583	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
GROSS PROFIT	26.145.902	40.500.776	41.830.818	28.626.293	5.535.815	142.639.604	(2.197.300)	140.442.304	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(134.763.444)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.612.617)	Selling expenses
Beban keuangan								(2.295.770)	Finance cost
Beban pajak final								(16.616.848)	Final tax expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi								5.409.180	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								2.176.509	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								306.423	Gain on foreign exchange - net
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih								257.290.596	Increase in fair value of investment properties - net
Lain-lain - bersih								(7.246.445)	Others - net
Laba sebelum pajak								239.089.888	Profit before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Segment assets	3.116.196.614	203.740.036	126.542.374	197.260.025	246.292.119	3.890.031.168	(171.354.865)	3.718.676.303	Segment assets
Segment liabilities									Segment liabilities
Segment liabilities	274.660.388	31.944.657	15.426.861	44.601.576	68.585.275	435.218.757	(171.354.865)	263.863.892	Segment liabilities
Unallocated liabilities								17.822.219	Unallocated liabilities
Total consolidated liabilities								281.686.111	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATIONS
Acquisition of investment property and property and equipment	1.753.784	998.068	4.198.734	4.870.370	5.300	11.826.256	-	11.826.256	Acquisition of investment property and property and equipment
Depreciation and amortization	743.476	515.642	5.870.187	9.990.367	41.190	17.160.862	(18.700)	17.142.162	Depreciation and amortization

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Sales and revenue by geographical market

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

	2016 Rp	2015 Rp	
Jakarta	175.710.298.433	194.743.968.696	Jakarta
Surabaya	36.210.467.676	40.555.361.935	Surabaya
Bandung	19.126.321.296	18.020.330.428	Bandung
Tangerang	11.190.112.239	8.915.225.858	Tangerang
Jumlah	242.237.199.644	262.234.886.917	Total

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estat, properti investasi, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (properti investasi dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

The following table shows the net carrying value of non current assets (real estate assets, investment property, and property and equipment) and additions of noncurrent assets (investment property and property and equipment) by geographical market or location of the related assets:

	Nilai tercatat/Carrying value 31 Desember/December 31,		Penambahan/Additions 31 Desember/December 31,		
	2016 Rp	2015 Rp	2016 Rp	2015 Rp	
Bali	1.727.571.595.220	-	1.727.571.595.220	-	Bali
Tangerang	229.298.730.512	222.961.671.844	5.250.687.614	-	Tangerang
Bandung	120.013.299.666	105.379.111.497	2.885.157.113	98.794.500	Bandung
Jakarta	98.952.068.235	3.081.728.609.537	360.660.403	11.725.110.289	Jakarta
Surabaya	40.851.667.076	43.673.022.828	268.185.000	2.350.000	Surabaya
Jumlah	2.216.687.360.709	3.453.742.415.706	1.736.336.285.350	11.826.254.789	Total

37. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m², terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

- b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

Perjanjian mengenai "Tradename and Trademark Licence Agreement" atas penggunaan nama Novotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

- Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US\$ 7 per kamar.
- GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
	%
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7

37. COMMITMENTS

- a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

- b. GMMS entered into several agreements with other parties as follows:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

"Tradename and Trademark License Agreement" for using the name Novotel. On November 27, 1999, both parties agreed that effective January 1, 1999, royalty fee will be 2.33% of the Hotel's revenues. Based on a letter dated February 9, 2000, all rights relating to royalty payment were transferred from AAPC Australia Pty. Ltd. to PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

- On a quarterly basis, GMMS pays to AAPC a marketing contribution support amounting to US\$ 7 per room.
- GMMS is also in the process of finalizing its management consulting agreement with AAPC wherein the later will provide management services as support in operating the Hotel. On November 27, 1999, the incentive fee was agreed to be as follows:

If Gross Operating Profit < 35% of total revenues
If Gross Operating Profit > 35% < 45% of total revenues
If Gross Operating Profit > 45% of total revenues

- c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 dan Rp 508.235.420 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan terakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

Pada tahun 2016 dan 2015, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 375.957.588 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- d. Restrukturisasi Pinjaman

Pada tanggal 1 September 2014, GMMS, melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan penyelesaian utang terkait dengan perjanjian kredit secara sindikasi No. 14 tanggal 4 April 1996. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH (entitas anak), Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut. Dalam rapat ini disepakati bahwa semua kreditur akan tunduk pada perjanjian sindikasi awal dan pada perjanjian antar para kreditur tanggal 26 April 1996. Selain itu, rapat juga sepakat untuk mengangkat Bank Ganesha sebagai Agen Jaminan perjanjian sindikasi baru. Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 137 tanggal 17 September 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMMS kembali melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan pengajuan rencana penyelesaian utang GMMS terkait dengan perjanjian sindikasi. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH, Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut.

- c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 and Rp 508,235,420 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned.

In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. The revision of this agreement GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,348,635. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.

In 2016 and 2015, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the rental land of the land amounted to Rp 375,957,588, respectively was recorded as part of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- d. Restructuring of Loans

On September 1, 2014, GMMS, called a GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement in connection with the syndicated loan agreement No. 14 dated April 4, 1996. The creditors attended this meeting were GH (a subsidiary), Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement. In this meeting it was agreed that all creditors will apply the initial syndication agreement and the Creditors' agreement dated April 26, 1996. In addition, the meeting also agreed to appoint Bank Ganesha as the new Collateral Agent for the syndication agreement. The result of the decisions were stated in notarial deed No. 137 dated September 17, 2014 of Hannywati Gunawan, SH, Notary in Jakarta.

On December 10, 2014, GMMS called another GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement plan for GMMS's debt in connection with the syndicated loan. The creditors attended this meeting were GH, Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement.

Dalam rapat tersebut disetujui antara lain:

- Melakukan konversi utang dalam US\$ menjadi Rupiah untuk pinjaman yang masih dicatat dalam US dollar berikut utang bunganya dengan menggunakan posisi pada tanggal 30 September 2014 dan kurs Rp 10.000 untuk US\$ 1 sehingga total pokok pinjaman US\$ menjadi sebesar Rp 37.333.666.700 dan utang bunga menjadi sebesar Rp 76.422.606.800.
- Penghapusan utang bunga
- Menyetujui pembayaran sisa pokok pinjaman GMMS yang secara total menjadi sejumlah Rp 162.203.666.700 (dimana sebesar Rp 122.063.020.330 merupakan milik GH) dengan cara mengangsur selama 5 (lima) tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana pembayarannya akan dilakukan setiap kuartal sebesar Rp 8.110.183.335 tanpa bunga.

Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 130 tanggal 24 Desember 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Saldo pinjaman setelah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>	
Rupiah		Rupiah
GH	122.063.020.330	GH
Top World Pacific Limited	9.333.666.699	Top World Pacific Limited
PT Prima Tunas Investama	2.806.979.671	PT Prima Tunas Investama
Lainnya - eks pinjaman sindikasi	<u>28.000.000.000</u>	Others - ex syndicated loan
Jumlah	162.203.666.700	Total
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(12.053.335.170)</u>	Unamortized discount
Jumlah pinjaman	<u><u>150.150.331.530</u></u>	Total loan

Pada tahun 2015, beban amortisasi diskonto sebesar Rp 2.295.769.749 disajikan sebagai bagian dari beban keuangan (Catatan 29). Pada tanggal 28 Desember 2015, GMMS melakukan konversi utang menjadi saham dan mencatat kerugian restrukturisasi pinjaman atas konversi tersebut yang berasal dari sisa diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 9.757.565.421 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In the **meeting**, it was agreed among others:

- To convert US\$ loan principal and its interest payable into Rupiah using September 30, 2014 balance with the exchange rate of Rp 10,000 per US\$ 1, as such the total US\$ loans principal become Rp 37,333,666,700 and the accrued interest become Rp 76,422,606,800.
- To waive the **remaining** interest payable
- To approve the payment schedule for the remaining GMMS's loan principal totalling of Rp 162,203,666,700 (of which Rp 122,063,020,330 belong to GH) with 5 (five) years installments starting in 2017 until 2021, where each payment will be made quarterly in the amount of Rp 8,110,183,335 without interest.

The result of the meeting is notarized by notarial deed No. 130 dated December 24, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta.

The loan balance after restructuring as of December 31, 2014 are as follows:

In 2015, amortization of discount amounting Rp 2,295,769,749 is presented as part of finance cost (Note 29). As of December 28, 2015, GMMS converted liability into equity and recorded the conversion as a loss on restructuring of loan from unamortized discount amounting to Rp 9,757,565,421 in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan akta No 155 tanggal 28 Desember 2015 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham GMMS telah menyetujui konversi utang GMMS menjadi saham. Jumlah utang yang dikonversi menjadi saham adalah sebesar Rp 162.203.666.000 dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 1.000. Setelah konversi tersebut kepemilikan grup (secara langsung dan tidak langsung) menjadi sebesar 78,18% dan terdapat kepentingan non-pengendali atas GMMS, sebesar 21,82% (Catatan 24). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Selisih hak Grup atas aset neto GMMS, setelah dan sebelum perubahan modal sebesar Rp 15.961.645.767 dicatat sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 23).

e. Pada 22 Juli 2016, Reco, AP dan AD menandatangani Joint Venture Agreement dalam rangka untuk mengembangkan tanah milik PLB (Catatan 34), menjadi kawasan hunian, ritel dan/atau perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, Reco dan AD sepakat untuk:

- Pengembangan akan dilakukan oleh PLB yang akan menjadi entitas anak AD yang dimiliki sebesar 99,97% (Catatan 34).
- Memiliki pengendalian yang setara dan kekuasaan untuk mengambil keputusan terkait dengan pengembangan PLB.
- Bersama-sama mengendalikan dan menunjuk dewan direksi (dan termasuk dewan komisaris, bila diperlukan) atas AD dan PLB, memutuskan komposisi manajemen, menentukan kebijakan keuangan maupun operasional untuk AD dan PLB dan akan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sama.
- Kecuali terkait dengan operasi lama dari PLB dan syarat-syarat yang telah disebutkan di Share Subscription Agreement, Reco dan AP akan mendapat bagian secara proporsional atas penghasilan, keuntungan, dan hasil keuangan.

Based on deed No 155 dated December 28, 2015, of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, the shareholders of the GMMS's agreed to convert GMMS's liabilities into equity. The total liabilities that was converted into equity amounted Rp 162,203,666,000 with Rp 1,000 per share. After the conversion, ownership of the group (direct and indirect) become 78.18% with non-controlling interests in GMMS of 21.82% (Note 24). This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 28, 2015.

The difference in Group's share on GMMS's net assets, after and before the capital changes amounting to Rp 15,961,645,767 is presented as difference in value of equity transaction with non-controlling interests (Note 23).

e. On July 22, 2016, Reco, AP and AD signed Joint Venture Agreement related to the development of PLB's land (Note 34), into residential, retail and/or office. Based on this agreement, Reco and AD agree to:

- Redevelopment will be undertaken by PLB which will be 99.97%-owned subsidiary of AD (Note 34).
- Reco and AD will have equal control and decision making powers over the development of PLB.
- Reco and AD will jointly control and appoint the board (including the board of commissioners where relevant) of AD and PLB, decide the management, financial and operational policies and take all necessary actions to procure the same.
- Other than existing activities of PLB dan syarat-syarat yang telah disebutkan di Share Subscription Agreement, Reco dan AP shall enjoy or share in, on a basis proportional of their respective shareholdings, PLB and AD's revenue, profits and financial results.

- Kerja sama ini akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang disebutkan di perjanjian ini dan setiap pihak akan memberikan upaya terbaik untuk kepentingan AD dan PLB.

38. KONTINJENSI

a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

- The business shall be carried on in accordance with the principles set out in the agreement and they shall devote their best efforts to advance the best interest for AD and PLB.

38. CONTINGENCIES

a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annulled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (Performance Bond) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditricht Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadakan kembali sengketa ini.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2016		2015		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$	543.345	7.300.385.968	407.098	5.615.916.493	Cash and cash equivalents
	SGD	44.117	410.241.388	-	-	
Aset keuangan lainnya	US\$	7.028.767	94.438.515.024	-	-	Other financial assets
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	US\$	1.600.000	21.497.600.000	-	-	Other accounts receivable to a related party
Jumlah aset			123.646.742.380		5.615.916.493	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$	57.866	777.487.576	57.866	798.261.470	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	3.950	53.072.200	-	-	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	15.000	201.540.000	8.288	114.332.960	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	US\$	18.780	252.328.080	18.780	259.070.100	Tenant deposits
Jumlah liabilitas			1.284.427.856		1.171.664.530	Total liabilities
Aset Bersih			122.362.314.524		4.444.251.963	Net Assets

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 13.436 dan Rp 13.795 per 1 US\$ masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015 dan Rp 9.299 per 1 SGD pada 31 Desember 2016.

The conversion rates used by the Group are Rp 13,436 and Rp 13,795 per 1 US\$ each on December 31, 2016 and 2015, respectively, and Rp 9,299 per 1 SGD on December 31, 2016.

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2016 Rp	2015 Rp	
Penyetoran modal saham entitas ventura bersama melalui konversi promissory notes	1.624.786.511.815	-	Investment in joint venture through conversion of promissory notes
Penambahan modal saham entitas anak oleh kepentingan non-pengendali melalui konversi utang lain-lain	-	40.140.646.000	Issuance of subsidiary's capital stock by non-controlling interest through conversion of other payables
Peningkatan dan penurunan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dari kerugian dan keuntungan restrukturisasi pinjaman	-	9.757.565.421	Increase and decrease in accrued expense and other payables from loss and gain on loan restructuring
Penambahan aset tetap dari utang pembelian aset tetap	-	2.981.600.000	Increase in property and equipment from liabilities for purchase of property and equipment
Amortisasi diskonto utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	2.295.769.749	Amortization of discount on other payables to third parties

41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22) dan tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 24).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Kategori dan Kelas dari Instrumen
Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2016					December 31, 2016
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	54.569.446.746	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	90.763.649	97.255.647.024	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	5.628.592.689	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	27.650.649.456	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	5.267.557.206	-	-	-	Third parties
Jumlah Aset Keuangan	<u>93.116.246.097</u>	<u>90.763.649</u>	<u>97.255.647.024</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	8.133.984.354	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	6.151.956.496	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	20.459.188.006	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	490.892.500	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang pembelian aset tetap				657.924.167	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang jaminan penyewa				4.998.484.390	Tenant Deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40.892.429.913</u>	Total Financial Liabilities

41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's consists of by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Note 24).

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Categories and Classes of financial
instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>31 Desember 2015</u>					<u>December 31, 2015</u>
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	66.457.193.298	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	133.755.655	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	10.693.281.570	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.975.225.000	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	2.643.956.498	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>82.769.656.366</u>	<u>133.755.655</u>	<u>890.000.000</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	6.049.143.253	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	10.148.214.094	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	134.203.990.646	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	490.892.500	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	1.179.704.167	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang jaminan penyewa	-	-	-	12.111.625.222	Tenant Deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>164.183.569.882</u>	Total Financial Liabilities

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup tidak memiliki transaksi dan saldo dalam mata uang asing yang signifikan sehingga grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan eksposur mata uang asing tidak material. Grup telah merestrukturisasi pinjaman yang ada dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

i. Foreign currency risk management

The Group does not have significant foreign currency transactions and balances therefore the Group is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The Group has restructured the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah.

The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

<p>ii. Manajemen risiko tingkat bunga</p> <p>Grup tidak memiliki pinjaman dalam jumlah yang signifikan, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.</p>	<p>ii. Interest rate risk management</p> <p>The Group has no significant loan balances, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.</p>
<p>iii. Manajemen risiko kredit</p> <p>Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.</p> <p>Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.</p> <p>Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.</p> <p>Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok counterparty yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan counterparty memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.</p>	<p>iii. Credit risk management</p> <p>Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.</p> <p>The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.</p> <p>The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.</p> <p>The Group has no single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.</p>
<p>iv. Manajemen risiko likuiditas</p> <p>Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.</p>	<p>iv. Liquidity risk management</p> <p>Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.</p>

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2016						
<u>December 31, 2016</u>						
Tanpa bunga						
Non-interest bearing						
Utang usaha	-	8.133.984.354	-	-	8.133.984.354	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	6.151.956.496	-	-	6.151.956.496	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.459.188.006	-	-	20.459.188.006	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	4.998.484.390	-	-	4.998.484.390	Tenant deposits
Instrument tingkat bunga tetap						
Fixed interest rate instruments						
Liabilities for purchases of property and equipment						
Utang pembelian aset tetap	10,08%	490.892.500	657.924.167	-	1.148.816.667	
Jumlah		40.234.505.746	657.924.167	-	40.892.429.913	Total
31 Desember 2015						
<u>December 31, 2015</u>						
Tanpa bunga						
Non-interest bearing						
Utang usaha	-	6.049.143.253	-	-	6.049.143.253	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	10.148.214.094	-	-	10.148.214.094	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	134.203.990.646	-	-	134.203.990.646	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	-	12.111.625.222	-	12.111.625.222	Tenant deposits
Instrument tingkat bunga tetap						
Fixed interest rate instruments						
Liabilities for purchases of property and equipment						
Utang pembelian aset tetap	10,08%	490.892.500	1.179.704.167	-	1.670.596.667	
Jumlah		150.892.240.493	13.291.329.389	-	164.183.569.882	Total

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair Value Measurement

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrument keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang di observasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 31 Desember 2016 diperkirakan sebesar Rp 94.438.515.024, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Efek ekuitas

Nilai wajar dari investasi saham pada 31 Desember 2016 diperkirakan sebesar Rp 2.817.132.000 dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment with fund managers

The fair value of bonds payable as at December 31, 2016 is estimated to be Rp 94,438,515,024, based on the net asset value of the funds.

Equity security

The fair value of investment in sare as at December 31, 2016 is estimated to be Rp 2,817,132,000 using quoted prices available in the market.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Aset Keuangan	Tingkat/Level	31 Desember/December 31,		Financial Asset
		2016	2015	
		Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar Reksadana	Tingkat/Level 1	90.763.649	133.755.655	Assets measured at fair value Mutual fund
Aset keuangan tersedia untuk dijual Investasi melalui manajer investasi	Tingkat/Level 2	94.438.515.024	-	Available-for-sale financial as: Investment through fund managers
Efek ekuitas	Tingkat/Level 1	2.817.132.000	-	Equity security
Aset non keuangan Properti investasi	Tingkat/Level 3	139.671.000.000	3.094.797.703.829	Non financial asset Investment properties

42. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 78 sampai dengan 83. Kecuali untuk penggunaan metode biaya untuk investasi pada entitas anak, informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 77 dan informasi tambahan dari halaman 78 sampai dengan 83 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2017.

42. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY

The financial information of the parent entity only presents the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted for using the cost method.

Financial information of the parent entity only, are presented on pages 78 to 83. Except for using the cost method in accounting its investments in subsidiary, this parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 and the supplementary information on pages 78 to 83 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2017.

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20.250.938.874	2.313.814.835	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	94.468.376.341	27.263.407	Other financial assets
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.743.000.000	2.990.225.000	Related parties
Pihak ketiga	22.709.591	4.339.726	Third parties
Pajak dibayar dimuka	-	288.036.194	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	430.867.411	565.682.452	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>121.915.892.217</u>	<u>6.189.361.614</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	1.368.255.484.240	784.743.009.240	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	2.346.137.073.834	62.351.269.088	Investments in associates and a joint venture
Investasi saham	5.279.549.692	-	Investments in stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.389.969.230 tahun 2016 dan Rp 8.708.549.233 tahun 2015	1.126.885.889	656.030.701	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,389,969,230 in 2016 and Rp 8,708,549,233 in 2015
Aset lain-lain	<u>3.581.920.703</u>	<u>173.128.250</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.724.380.914.358</u>	<u>847.923.437.279</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>3.846.296.806.575</u></u>	<u><u>854.112.798.893</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	109.601.407	109.574.177	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	759.313.867	733.845.352	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	222.443.500	251.739.100	Accrued expenses
	<u>1.091.358.774</u>	<u>1.095.158.629</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	167.788.732.000	116.063.116.000	Other accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	28.666.239.000	23.199.560.000	Post-employment benefits obligations
	<u>196.454.971.000</u>	<u>139.262.676.000</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B			Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B			Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	36.615.709.240	36.615.709.240	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(19.358.941.976)	(17.756.395.000)	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)	2.886.493.709.537	(50.104.349.976)	Retained earnings (deficit)
	<u>3.648.750.476.801</u>	<u>713.754.964.264</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>3.846.296.806.575</u></u>	<u><u>854.112.798.893</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016	2015	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	-	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	-	-	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(53.041.004.257)	(41.539.480.939)	General and administrative expenses
Dividen saham	2.972.397.655.541	-	Stock dividend
Dividen tunai	-	28.411.516.300	Cash dividend
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	12.518.604.370	-	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	296.915.929	114.344.798	Interest income
Lain-lain - bersih	4.425.887.930	477.499.491	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	2.936.598.059.513	(12.536.120.350)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	2.936.598.059.513	(12.536.120.350)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(1.602.546.976)	(293.335.000)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>2.934.995.512.537</u>	<u>(12.829.455.350)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual/ Change In fair value - available for sale Rp	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit) Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo 1 Januari 2015	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.463.060.000)	-	(37.568.229.626)	726.584.419.614	Balance as of January 1, 2015
Jumlah rugi komprehensif	-	-	(293.335.000)	-	(12.536.120.350)	(12.829.455.350)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2015	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.756.395.000)	-	(50.104.349.976)	713.754.964.264	Balance as of December 31, 2015
Jumlah laba komprehensif	-	-	(1.989.062.000)	386.515.024	2.936.598.059.513	2.934.995.512.537	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2016	<u>745.000.000.000</u>	<u>36.615.709.240</u>	<u>(19.745.457.000)</u>	<u>386.515.024</u>	<u>2.886.493.709.537</u>	<u>3.648.750.476.801</u>	Balance as of December 31, 2016

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

	2016	2015	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	-	-	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(6.668.934.084)	(5.527.333.720)	Suppliers and others
Karyawan	(33.765.301.140)	(32.835.593.742)	Employees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(40.434.235.224)	(38.362.927.462)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	5.342.880.541	28.411.516.300	Cash dividend received from subsidiaries and associate
Tambahan modal di entitas anak	(114.533.475.000)	-	Additional paid-in capital in a subsidiary
Arus kas masuk bersih penjualan entitas anak	1.624.786.511.815	-	Net cash inflow on disposal of a subsidiary
Penempatan modal di entitas anak	(1.391.698.265.701)	-	Paid-up capital in subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	224.600.000	477.500.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	296.915.929	114.344.798	Interest received
Perolehan aset tetap	(840.610.802)	(123.001.300)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi surat berharga	(94.052.000.000)	-	Investment in marketable securities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	29.526.556.782	28.880.359.798	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemberian piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(6.728.000.000)	(11.851.747.000)	Lending of other accounts receivable to related parties
Peningkatan utang lain-lain kepada pihak berelasi	35.472.750.000	21.200.000.000	Increase in other accounts payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	28.744.750.000	9.348.253.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	17.837.071.558	(134.314.664)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.313.814.835	2.448.129.499	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	100.052.481	-	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.250.938.874	2.313.814.835	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut: Details of investments in subsidiaries and associate are as follows:

Keterangan/ Description	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects
	2016	2015		
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>				
Perumahan/Residential				
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99%	99,99%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel (Surabaya)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	11,82%	11,82%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
Tidak langsung/Indirect **)	66,35%	66,35%		
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,59%	99,59%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,41%	0,41%		
Pusat Perbelanjaan/Shopping Center				
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mai Blok M (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,998%	99,998%		
Tidak langsung/Indirect **)	0,002%	0,002%		
Perkantoran/Offices				
PT Panen Lestari Basuki (PLB)			1986	Wisma Sudirman (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	-	99,33%		
Tidak langsung/Indirect **)	-	0,67%		
Lain-lain/Others				
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,98%	99,98%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,02%	0,02%		
Aurora Equity Pte. Ltd			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	100,00%	-		
PT Jakarta Thamrin Persada (JTP)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,00%	-		
Tidak langsung/Indirect ***)	1,00%	-		
<u>Entitas Asosiasi/Associate Entity</u>				
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Nusadua Graha International (NGI)	26,65%	26,65%	1991	The Westin Resort Nusa Dua Bali and International Convention Centre
<u>Entitas Ventura Bersama/Joint Venture Entity</u>				
Lain-lain/Others				
Aurora Development Pte. Ltd (AD)	50,00%	-	2016	-

*) Pemilikan tidak langsung melalui LAL
 **) Pemilikan tidak langsung melalui GH
 ***) Pemilikan tidak langsung melalui AIL

*) Indirect ownership through LAL
 **) Indirect ownership through GH
 ***) Indirect ownership through AIL

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in supplementary information are presented using cost method